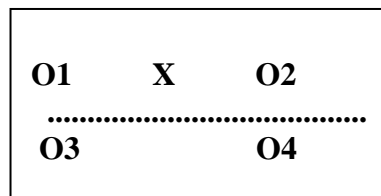


BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*. Dalam desain ini Kelompok Eksperimen maupun Kelompok Kontrol memiliki karakteristik yang sama atau homogen, karena diambil dari populasi yang homogen pula (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 204). Berikut gambaran mengenai *Randomized Pretest Posttest control group design*.



Keterangan :

O1 = *pretest* kelompok eksperimen

O2 = *posttest* kelompok eksperimen

X = perlakuan dengan menggunakan APE *outdoor*

O3 = *pretest* kelompok kontrol

O4 = *posttest* kelompok kontrol

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan *posttest*, tetapi dibedakan dalam

memberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE) *outdoor*, sedangkan pada kelompok kontrol diberi perlakuan seperti saat proses pembelajaran biasanya yang mereka lakukan sehari-hari yaitu tanpa menggunakan alat permainan edukatif (APE) *outdoor*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak sebelum pendidik memberikan perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak setelah pendidik memberikan perlakuan. *Pretest* maupun *posttest* ini diujikan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap pemberian tes awal (*pretest*)

Pada tahap ini kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). *Pretest* dilakukan untuk membuktikan bahwa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki kemampuan yang sama dalam penguasaan motorik kasar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari kedua kelompok tersebut.

2. Tahap pemberian perlakuan (*treatment*)

Memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen berupa pemberian perlakuan menggunakan alat permainan edukatif (APE) *outdoor* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar. Kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan penggunaan

alat permainan edukatif (APE) outdoor tetapi tetap menggunakan metode demonstrasi tanpa alat permainan edukatif (APE) outdoor.

3. Tahap pemberian tes akhir (*posttest*)

Memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen. Hasil dari tes ini dibandingkan dengan hasil dari tes awal yang telah diberikan sebelumnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah 29 Surabaya tahun ajaran 2015/2016. Pada kelompok A dengan jumlah 24 anak. Kelompok A1 dengan jumlah 12 anak sebagai kelas eksperimen dan kelompok A2 dengan jumlah 12 anak sebagai kelas kontrol.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini diawali dengan *pre-survey* di lapangan atau pengamatan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. Sedangkan pelaksanaan eksperimen dilakukan pada tanggal 27 November - 4 Desember 2015. Pembuatan RKH dan instrumen dilaksanakan pada bulan November 2015 dengan tujuan supaya dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3.2.3 Populasi dan Sampel

Arikunto (2006: 130) berpendapat “populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:117) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri- ciri yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah TK yang ada di Kecamatan Tandes berjumlah 52.

Sampel digunakan jika ingin meneliti sebagian dari populasi dan bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *Random Sampling* yaitu sampel dipilih secara acak dan semua anggota populasi mempunyai peluang untuk menjadi anggota sampel (Zainal Arifin, 2011: 217).

Setelah melihat di lapangan, secara homogenitas dari faktor lingkungan dan tingkat rata-rata ekonomi dari siswa maka di pilih TK Aisyiyah 29. Sedangkan yang di pilih untuk di jadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah kelompok A yang masing-masing berjumlah 12 anak.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah subyek penelitian, atau apa yang menjadi titikperhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Berdasarkan judul, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang dikategorikan variabel bebas adalah penggunaan alat permainan edukatif (APE) *outdoor*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai variabel terikat adalah keterampilan motorik kasar.

Menurut Crewell (dalam Ririn, 2011: 63) definisi operasional adalah pemaknaan suatu variabel secara khusus dan didasari oleh referensi yang tepat. Dari pengertian definisi operasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor*

Penggunaan alat permainan edukatif *outdoor* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penggunaan APE yang berada di luar ruangan dengan alat permainan bermacam-macam atau lebih dari satu. Alat permainan *outdoor* meliputi: papan titian, corong atau penanda serta tangga majemuk.

2. Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh. Pada penelitian ini kemampuan motorik kasar yang diamati meliputi

keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan anak kelompok A usia 4-5 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Iqbal Hasan (2002: 83) pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Cara untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara alamiah di dalam sebuah penelitian, diperlukan teknik yang mampu mengungkapkan data sesuai dengan pokok permasalahannya.

Metode dan instrumen penelitian sangat berkaitan, karena dalam pemilihan satu jenis metode pengumpulan data seringkali memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Dalam sebuah penelitian dalam penggunaan instrumen harus disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga diperlukannya alat ukur yang baik supaya menghasilkan pengukuran yang tepat dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Muhammad Idrus, 2002: 101). Penelitian ini menggunakan metode observasi berbagai aspek perkembangan yang berhubungan dengan penguasaan sedangkan

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *check list* (daftar cocok). Indikator observasi keterampilan motorik kasar anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Indikator Keterampilan Motorik Kasar Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Motorik Kasar	Keseimbangan	Melewati tali sepanjang 4 meter dengan seimbang
	Kelincahan	Mengubah arah dengan cepat dan tepat pada rintangan yang telah dibuat
	Kekuatan	Memanjat dan bergelanyut pada tangga majemuk

2. Dokumentasi

Zainal Arifin (2011: 243) berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan pribadi peserta didik, buku raport, daftar nilai, lembar soal atau tugas, lembar jawaban, dan lain-lain. Data pendukung dalam observasi berupa foto kegiatan selama aktivitas siswa dan proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.6 Validitas dan Reabilitas Instrumen

Suatu instrumen perlu diuji coba terlebih dahulu agar data yang terkumpul nantinya sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Arikunto (2006: 169),

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 173) bahwa instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur harus menunjukkan tingkat kesahan dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, lembar observasi disusun dengan menggunakan *content validity* yang disusun berdasarkan rancangan/program yang telah ada yaitu Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2009 dengan uji validitas item. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media realia atau obyek nyata. Setelah melakukan validasi, obyek-obyek nyata yang dapat digunakan dalam penelitian ini berupa papan titian, penanda (*cone*), tangga majemuk dan bendera.

Sedangkan reliabilitas menurut Arikunto (2006: 178), menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistenc* yang dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja dengan mencari reliabilitas pengamatan (observasi).

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian merupakan tahapan atau proses suatu penelitian. Dalam penelitian ini prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menemukan masalah untuk diteliti
- b. Menyusun proposal
- c. Menentukan lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian dipertimbangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di TK Aisyiyah 29 Surabaya

d. Mengurus surat izin penelitian

Surat ijin penelitian diperoleh dan ditandatangani oleh Dekan FKIP UMSurabaya dan selanjutnya diserahkan ke TK Aisyiyah 29 Surabaya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Membuat jadwal penelitian
- b. Pengumpulan data tentang penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) anak melalui pretest.
- c. Melakukan *treatment* dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) di kelompok kontrol
- d. Melakukan *posttest* setelah diberikan *treatment* untuk mengetahui adanya perubahan

- e. Membandingkan hasil *pretest* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor*
 - f. Tahap menyimpulkan hasil penelitian dengan menyusun laporan.
3. Tahap penyusunan laporan akhir penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009: 207).

Tujuan analisis data menurut Iqbal Hasan (2006: 30) yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Memberikan jawabanterhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan menggunakan SPSS 16.00. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan bantuan SPSS 16 yaitu dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data yaitu apabila data:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b) Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 16.

c) Melihat nilai signifikansi dari uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ ($p>5\%$). Data dikatakan berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

Jika hasil data dari kedua kelas terdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene* dengan SPSS 16.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Peneliti melakukan uji homogenitas data dengan menggunakan bantuan SPSS 16 yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data yaitu apabila data:

H_0 : Data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama atau homogen.

H_1 : Data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama atau dikatakan tidak homogen.

b) Menghitung uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Levene test* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

c) Melihat nilai signifikansi dari uji *Levene test* dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ ($p>5\%$). Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini yaitu :

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka populasi dalam kelompok tersebut dapat dinyatakan bersifat homogen. Tetapi apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka populasi dalam kelompok bersifat tidak homogen.

3) Uji T (*t-test*)

Dalam penelitian ini menggunakan uji t (*t-test*), untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan alat permainan edukatif (APE) *outdoor* dengan yang tidak menggunakan alat permainan edukatif (APE) *outdoor*.

Hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ dan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 = Nilai hasil belajar anak yang pembelajarannya dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE) *outdoor* (kelompok eksperimen).

μ_2 = Nilai hasil belajar anak yang pembelajarannya tanpa menggunakan alat permainan edukatif (APE) *outdoor* (kelompok kontrol).

H_0 = Nilai hasil belajar anak kelompok eksperimen sama dengan nilai hasil belajar anak kelompok kontrol.

H_1 = Nilai hasil belajar anak kelompok eksperimen lebih besar dari nilai hasil belajar anak kelompok kontrol.

Kriteria yang digunakan untuk uji t memakai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

H_0 = tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol

H_1 = ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

